

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi ketika ginjal terjadi penurunan dan kerusakan yang menyebabkan ginjal tidak dapat menyaring darah dengan baik.² Penyakit Gagal ginjal kronik bersifat irreversible dan progresif.¹ Penyakit gagal ginjal kronis disebabkan oleh beberapa faktor resiko yaitu, diabetes mellitus tipe 2, hipertensi, dislipidemia, juga perokok.² Secara global, terjadi peningkatan yang pesat pada penyakit gagal ginjal kronis tingkat insidensi global pada tahun 1990 hingga 2016 terjadi peningkatan sebesar dua kali lipat dari 11,299,557 kasus menjadi 21,328,971 kasus.³ Pada beberapa kondisi pasien dengan gagal ginjal kronis memerlukan tindakan hemodialisis (HD) agar dapat mempertahankan fungsi ginjal yang menurun. Hemodialisis adalah tindakan tatalaksana pertama yang dapat dilaksanakan bagi pasien gagal ginjal kronis, dibandingkan dengan tindakan lain seperti transplantasi ginjal yang memiliki kendala lebih tinggi mulai dari pencarian donor, efek samping, hingga resiko dari tindakan pembedahannya.⁴ Kualitas hidup pada pasien hemodialisis terdapat perbedaan dengan orang yang sehat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien hemodialisis yaitu usia, penyakit komorbid, durasi hemodialisis, jenis kelamin, hingga faktor sosio ekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki, tidak memiliki pekerjaan atau pasangan, tingkat pendidikan yang rendah, serta kesadaran terhadap kesehatannya rendah memiliki persepsi yang rendah juga berkaitan dengan kualitas hidup mereka.⁵⁻¹⁰

Coronavirus disease merupakan infeksi virus menular cepat yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).¹¹ Penyebaran covid dimulai semenjak awal tahun 2020 dan ditemukan di Wuhan, Tiongkok untuk pertama kalinya.¹² Penyebaran terjadi dengan cepat di seluruh dunia pada 11 maret 2020 terdapat lebih dari 118.000

kasus dengan kematian 4.291 di 114 negara, dan di Indonesia pertama kali mendapatkan 2 laporan kasus covid pada awal maret 2020.¹³⁻¹⁴ Pasca covid merupakan kondisi yang terjadi pada individu dengan riwayat infeksi SARS CoV-2.¹⁵ Pasien pasca covid mengalami perubahan kualitas hidup setelah terinfeksi covid-19. Pasien pasca covid dapat terjadi gejala seperti depresi, sulit tidur, kecemasan, disfungsi kognitif dan juga perubahan suasana hati yang cepat terutama pasien yang menjalani isolasi yang lama. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sebagian besar pasien pasca covid-19 telah sembuh dalam jangka waktu 6 bulan dari covid-19 (53,3%) serta terbanyak kedua dalam 12 bulan (18,15), sama dengan penelitian yang dilakukan Huang et al (2021) bahwa sindrom pasca Covid-19 dapat terjadi hingga satu tahun setelah pemulihan. cut off yang akan digunakan pada penelitian ini untuk waktu terinfeksi pasca covid yaitu <6bulan dan>6bulan. Menurut penelitian carriazo, dkk selama pandemic COVID-19, pasien hemodialis merupakan salah satu pasien dengan kerentanan yang tinggi karena banyak yang memiliki komorbid yang signifikan dan harus sering mengunjungi fasilitas kesehatan atau rumah sakit. Di antara 56 pasien hemodialisis dengan COVID-19, 35,7% meninggal dalam 12 bulan, hanya 11% di antaranya meninggal pada perawatan awal.¹⁶ Terdapat hanya 30,6% dari semua pasien hemodialisis yang selamat dari COVID-19 memiliki IgG anti-SARS-CoV-2 setelah 1 tahun masa tindak lanjut.¹⁷

Penilaian derajat kualitas hidup dapat dinilai melalui kuesioner *Kidney Disease and Quality of Life (KDQOL)*. Hasil dari kuisisioner tersebut akan dikonversi menjadi skor yang terbagi 3 domain yaitu skor yang menggambarkan kualitas hidup fisik (*PCS/Physical Component Summary*), mental (*MCS/Mental Component Summary*), serta kondisi yang terkait dengan penyakit ginjal (*KDCS/Kidney Disease Component Summary*). Rendahnya nilai KDQOL pada pasien yang sedang melakukan tindakan hemodialisis memiliki hubungan dengan tingginya tingkat morbiditas dan mortalitas pasien gagal ginjal kronis.¹⁸⁻¹⁹ Pada penelitian ini juga digunakan kuisisioner *Charlson Comorbidity Index* untuk memprediksi kelangsungan

hidup pasien dengan beberapa komorbiditas selama 10 tahun.²⁰ *Beck's Depression Inventory* juga merupakan salah satu kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan depresi yang terdiri dari 21 item pertanyaan. Kuisisioner terakhir yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale*, kuisisioner ini digunakan untuk mengukur tingkat keparahan gejala kecemasan yang terdiri dari 14 item pertanyaan.²¹ Dikarenakan belum banyaknya penelitian yang khusus mengenai hal ini, maka diperlukan studi lebih lanjut mengenai Pengaruh Pasca Covid Terhadap Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Kronik. Penilaian kualitas hidup pada pasien pasca covid yang menjalani hemodialisis dapat membantu perencanaan strategi perawatan individu dan mengevaluasi kualitas perawatan medis pasien hemodialisis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu mengingatkan kembali pentingnya memperhatikan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dan dapat mengetahui apakah saja yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca covid gagal ginjal yang rutin menjalani hemodialisis kronik.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia terus meningkat hingga saat ini. Data atau studi yang membahas mengenai penelitian masih jarang ditemukan di Indonesia, oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah saja yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca covid gagal ginjal yang rutin menjalani hemodialisis kronik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal pasca covid yang rutin menjalani hemodialisis kronik ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pasca covid dengan kualitas hidup fisik (PCS), kualitas hidup mental (MCS), dan kualitas hidup terkait penyakit ginjal (KDGS) pada pasien hemodialisis kronik ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Pasca Covid Terhadap Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Kronik di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B Karawaci.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Menjadi literatur tambahan, referensi, juga suatu sumber penelitian tambahan untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan Pengaruh Covid Terhadap Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Kronik. Serta diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, memberi edukasi juga dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui kualitas hidup pasien pasca covid yang menjalani hemodialisis kronik sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Pengaruh Pasca Covid Terhadap Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Kronik.